



---

## Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Sudirman\*

[sudirman@uin-alauddin.ac.id](mailto:sudirman@uin-alauddin.ac.id)

Fitrianti

[fitrianti@gmail.com](mailto:fitrianti@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Received: 22-07-2022; Revised: 22-10-2022; Accepted: 28-10-2022;

---

### Keywords:

*Inflation, Interest rates, profit sharing rates, mudharabah deposits*

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of interest rates and inflation on the number of mudharabah deposits through the variable rate of profit sharing at Islamic commercial banks in Indonesia. This study was designed using a confirmatory approach. The data used is secondary data, the type of time series during the period 2011-2020. This study uses path analysis method with the help of software version 26. The results show that directly, inflation has a positive and significant effect on the amount of mudharabah deposit savings in Islamic banks in Indonesia by -0.462, interest rates have a positive and significant effect on the amount of mudharabah deposit savings in Islamic banks in Indonesia is 0.970, and the rate of profit sharing has a positive and significant effect on the amount of mudharabah savings deposits at Islamic banks in Indonesia of 0.251. Meanwhile, indirectly, inflation has a negative and insignificant effect on the amount of mudharabah deposit savings in Islamic banks in Indonesia; the interest rate has a positive and significant effect on the amount of mudharabah deposit savings in Islamic banks in Indonesia.*

---

### ABSTRAK

### Kata Kunci:

*Tingkat suku bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Deposito mudharabah*

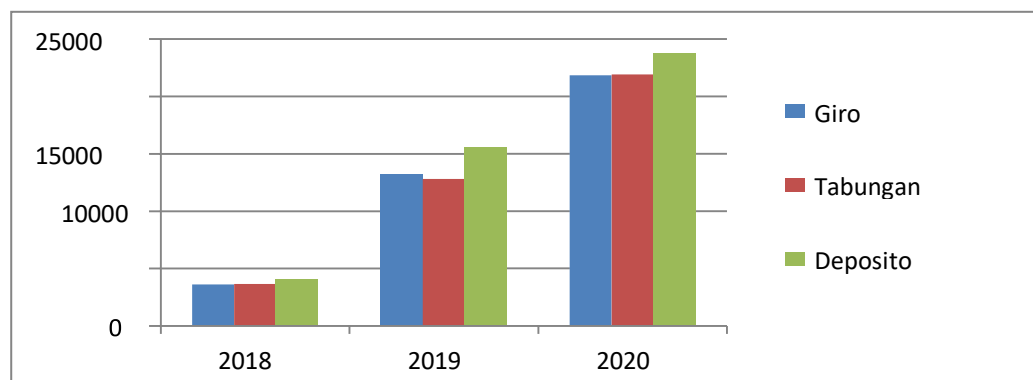
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah deposito *mudharabah* melalui variable tingkat bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan konfirmatori. Data yang digunakan adalah data sekunder, jenis time series selama periode waktu 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dengan bantuan software versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia sebesar -0,462, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia sebesar 0,970, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia sebesar 0,251. Sementara secara tidak langsung, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah tabungan deposito *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia; tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito *mudharabah* sebesar pada bank syariah di Indonesia.

## PENDAHULUAN

Keputusan menabung merupakan bagian dari praktik manajemen pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan keuangan untuk menghadapi situasi di masa akan datang (Widayati, 2018). Keputusan berinvestasi ataupun menabung selalu didasarkan pada pertimbangan tingkat pendapatan (*expected return*) dan risiko yang akan terjadi (ALWI, 2022). Karena itu, apabila pendapatan dari menabung lebih tinggi daripada pendapatan berinvestasi maka, masyarakat akan cenderung memilih menabung dananya di bank. Demikian pula sebaliknya, apabila pendapatan dari menabung lebih rendah dari berinvestasi, maka masyarakat akan lebih cenderung berinvestasi pada sector-produktif lainnya. Kegiatan menabung pada umumnya dilakukan di lembaga-lembaga keuangan, terutama pada lembaga keuangan bank, baik pada Bank Syariah maupun pada bank konvensional. Namun dalam kegiatan menabung tidak selamanya hanya memperhatikan tingkat pendapatan saja, akan tetapi juga sebagian masyarakat memperhatikan nilai-nilai ajaran yang diyakini, dan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas (Mahri et al., 2021). Dalam pandangan agama Islam, kegiatan menabung di bank konvensional dinilai bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena di dalamnya terdapat praktik yang dinilai mengandung riba yaitu diberlakukannya sistem bunga (Jaih Mubarak, Khotibul Umam, Destri Budi Nugraheni & Primandasetio, Kesumawati Syaefi, 2018). Dalam ajaran Islam, bunga dianggap sebagai riba, sementara riba merupakan sesuatu yang sangat dilarang dalam ajaran Islam. (Ghofur, 2016).

Kerasnya larang dalam ajaran Islam terhadap praktik yang mengandung riba, maka salah satu yang dapat menjadi solusi atas permasalahan dari kegiatan menabung ataupun meminjam adalah memilih lembaga keuangan syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki prinsip yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, karena di dalamnya diberlakukan sistem yang memenuhi prinsip keadilan, yaitu sistem bagi hasil (Iswanto, 1990). Sistem tersebut dapat mewujudkan terciptanya keseimbangan diantara pihak-pihak yang bermuamalah, sehingga tidak ada yang akan dirugikan (Isman & Putra, 2022). Secara keseluruhan, pengelolaan bank syariah selalu dilandaskan pada asas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Sari, 2015). Bank syariah tidak hanya unggul dari sisi tatanan nilai, akan tetapi unggul juga dari sisi jumlah pilihan produk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Santoso, 2020). Namun, dari beberapa pilihan produk tabungan, masing-masing memiliki petensi *return* yang berbeda-beda. Sementara, motivasi oleh banyak orang dalam berinvestasi ataupun menabung selalu berorientasi pada tingkat penghasilan yang optimal (Susanti, 2011). Tabungan Deposito Mudharabah merupakan produk tabungan bank syariah yang paling menjanjikan tingkat keuntungan yang cukup tinggi (Trimulato, 2017). Karena itu, deposito *mudharabah* merupakan produk bank syariah yang paling unggul jika dibandingkan dengan produk-produk jasa keuangan lainnya (Wiroso, 2007). Pandangan tersebut didukung oleh data pertumbuhan nilai tabungan deposito mudharabah selama periode waktu yang diobservasi, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan, seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 1**  
**Diagram Pertumbuhan Tabungan Deposito Mudharabah, Periode 2018-2020**



Sumber: (OJK, Statistik Bank Syariah, 2021)

Berdasarkan data pada diagram tersebut di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai deposito mudharabah, dari tahun 2018 sampai dengan 2020 terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Fenomena ini, semakin memperkuat bahwa deposito mudharabah merupakan pilihan yang tepat dalam kegiatan menabung, karena selain menjajikan tingkat pendapatan yang tinggi juga menghindarkan kita dari praktik riba. Pertimbangan menghindari riba merupakan bagian yang cukup penting bagi ummat muslim, karena bagian dari pengamalan dari sebuah aqidah yang harus dijunjung tinggi oleh ummat muslim (Harahap, 2016). Pengamalan prinsip-prinsip agama pada bank syariah menjadi atribut penting bagi ummat muslim yang cenderung memahami bahwa sistem bunga yang dipraktikkan dalam bank konvensional adalah tergolong riba (Kalsum, 2014).

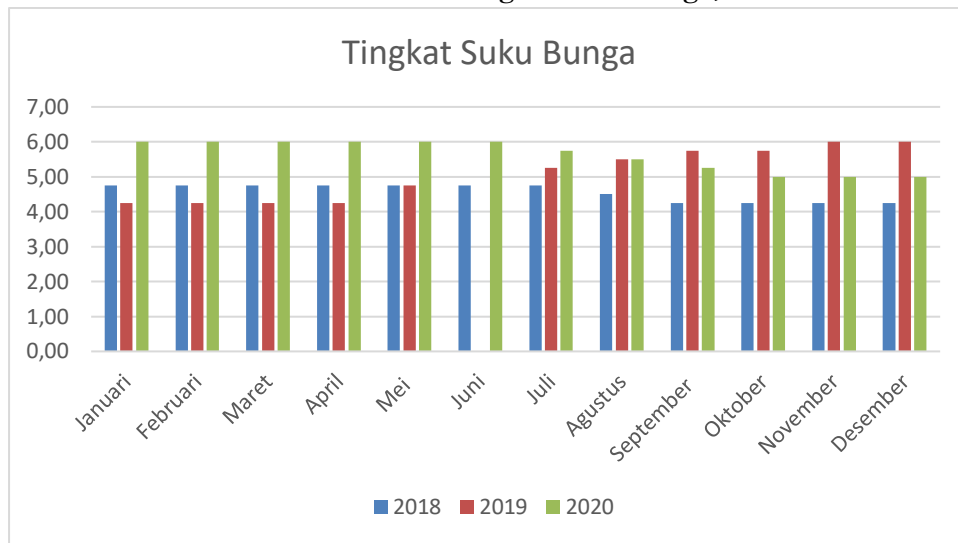
Perilaku konsumsi memiliki banyak faktor dan bisa memberi pengaruh terhadap peningkatan produk deposito di bank syariah (Kara, 2013). Sehingga bank syariah perlu memahami perilaku konsumsi masyarakat dalam upaya meningkatkan potensi pengembangan produk deposito di bank syariah. Potensi pengembangan produk pembiayaan mudharabah di bank syaria'ah masih sangat besar. Potensi pengembangan produk deposito masih sangat besar dan sangat luas. (Mulanto, 2016)

Dalam konsep ekonomi umum, bunga diartikan sebagai balas jasa atas transaksi yang wajib dipenuhi oleh bank dan nasabah (Hariasih, 2015). Disamping itu, suku bunga merupakan bagian dari instrument kebijakan moneter (Warjiyo & Solikin, 2003). Penerapan suku bunga memiliki fungsi yang cukup penting perekonomian karena dapat menekan laju inflasi ataupun deflasi melalui pengendalian jumlah uang beredar dengan kebijakan pengendalian suku bunga (Triwahyuni, 2021). Inflasi yang tinggi mengindikasikan banyaknya jumlah uang beredar, sehingga nilai uang cenderung menurun dan nilai barang menjadi meningkat, dan sebaliknya, deflasi merupakan suatu kondisi yang mencerminkan rendahnya jumlah uang beredar, sehingga membuat nilai uang menjadi tinggi dan nilai barang menjadi murah, akibatnya masyarakat tidak tertarik untuk memproduksi (Warjiyo & Zulverdi, 2003). Dengan demikian, untuk menstabilkan jumlah uang beredar agar nilai uang dan nilai barang dalam kondisi yang seimbang, maka dapat dilakukan melalui perubahan suku bunga. Apabila jumlah uang beredar rendah, maka tingkat suku bunga diturunkan, sehingga membuat masyarakat tidak tertarik untuk menabung (Fitri Yulia, Ansofino, 2016). Dilain pihak, masyarakat justru berani untuk mengambil kredit, karena biaya bunga rendah. Namun, jika sebaliknya, jumlah uang beredar terlalu tinggi, maka dapat mendorong tingkat suku bunga naik, sehingga akan membuat masyarakat menunda untuk berinvestasi, dan masyarakat justru cenderung menabung, karena terdapat potensi pendapatan bunga yang tinggi (Andriyani, 2012).

Sementara dilain pihak, masyarakat juga tidak tertarik untuk mengambil pinjaman karena biaya bunga terlalu tinggi. Perubahan suku bunga akan selalu direspon oleh masyarakat karena akan berpengaruh secara luas dalam perekonomian. Suku bunga yang tinggi, dapat menurunkan jumlah investasi, karena tingginya biaya bunga yang akan ditanggung oleh investor jika menggunakan modal pinjaman (Dwiputra, 2018). Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga rendah akan direspon oleh masyarakat untuk meningkatkan investasi karena *cost of capital* rendah. Dengan demikian, suku bunga memiliki peranan penting dalam perekonomian.

Selain itu, suku bunga dapat berfungsi dalam pengalihan tabungan berjalan kearah investasi, pendistribusian dana kredit ke proyek investasi yang dapat memberikan hasil yang diharapkan, menekan tingkat inflasi, serta sebagai acuan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan besarnya tabungan dan investasi (Warjiyo & Zulverdi, 2003). Perkembangan tingkat suku bunga dalam tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi seperti dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

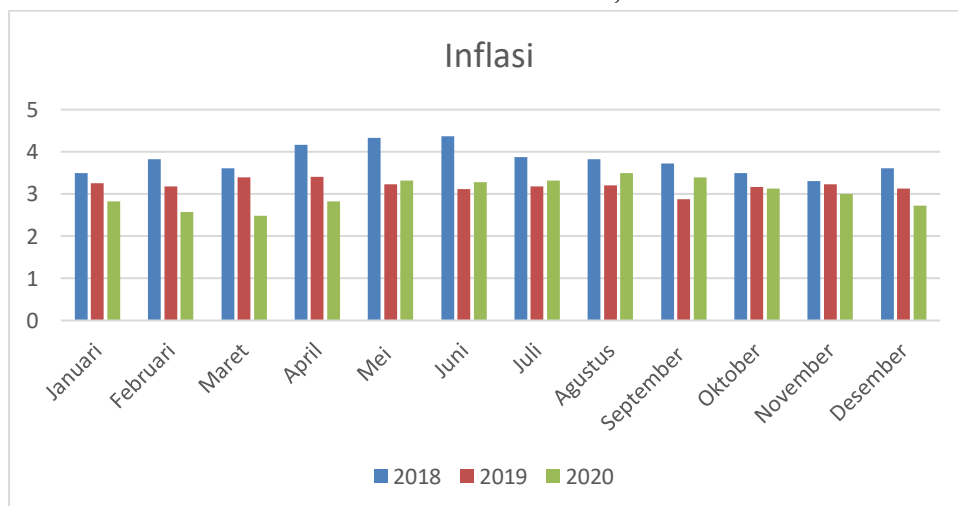
**Gambar 2**  
**Grafik Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga, Periode 2018-2020**



Sumber: BI Rate-Bank Indonesia, 2022

Berdasarkan data pada grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa, perkembangan tingkat suku bunga dalam tiga tahun yang diobservasi, yaitu, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 cenderung meningkat pada setiap tahunnya, namun jika diperhatikan dalam rentang waktu tiga tahun, menunjukkan pergerakan yang cenderung berfluktuatif. Perubahan tersebut tidak terlepas dari kondisi perekonomian secara makro. Seperti pergerakan laju inflasi yang tinggi cenderung direspon oleh pemerintah dengan meningkatkan suku bunga. Inflasi yang tinggi menjadi ancaman dalam perekonomian, karena inflasi menunjukkan suatu kondisi kenaikan harga secara umum yang berlangsung berkepanjangan yang terjadi pada suatu perekonomian tertentu. Karena itu, inflasi menurunkan daya beli masyarakat, terutama oleh masyarakat yang berpenghasilan tetap (Fadilla, 2017). Menurut teori Keynes, dijelaskan bahwa inflasi terjadi karena adanya kesenjangan yang disebabkan oleh proses tarik menarik antar golongan masyarakat untuk memperoleh bagian yang lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat sendiri (Ikasari, 2005). Dengan demikian, pergerakan laju inflasi yang tinggi akan sangat mengganggu perekonomian, karena akan menurunkan permintaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah produksi dan pendapatan. Jika diperhatikan, perkembangan inflasi dalam tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi, seperti dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar 3**  
**Grafik Pertumbuhan Inflasi, Periode 2018-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

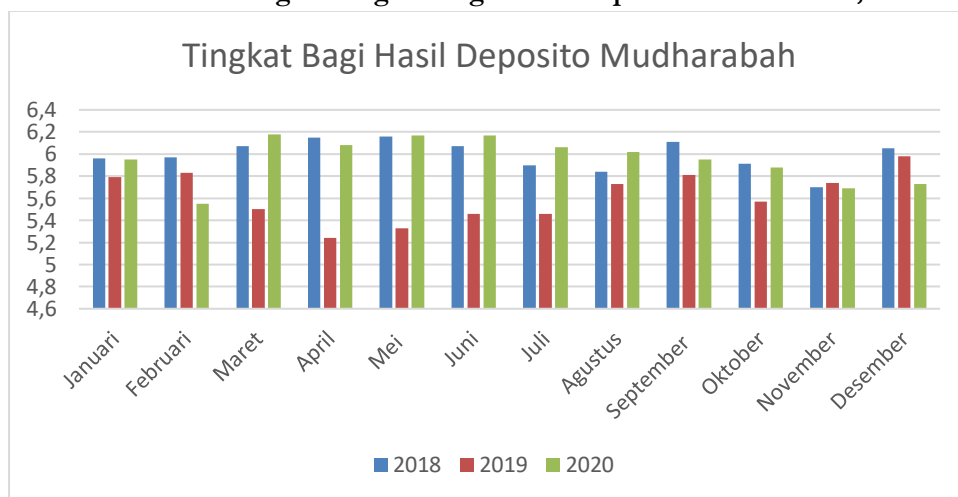
Berdasarkan data pada diagram di atas menunjukkan bahwa pergerakan laju inflasi pada setiap tahunnya cenderung berfluktuasi. Namun, jika diperhatikan dalam rentang waktu 2018 sampai dengan tahun 2020, pergerakan laju inflasi justru cenderung menurun. Situasi tersebut juga cenderung direspon oleh pergerakan suku bunga yang cenderung menurun pada periode waktu yang sama. Peningkatan suku bunga akan mempengaruhi perkembangan investasi maupun tabungan. Suku bunga merupakan imbalan dan sekaligus biaya atas modal pinjamam. Bunga akan diterima sebagai pendapatan bagi pemberi pinjaman, dan sebaliknya menjadi biaya bagi pengguna pinjaman. Karena itu, apabila tingkat suku bunga tinggi, maka masyarakat akan cenderung menabung, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka masyarakat akan cenderung menginvestasikan dananya pada asset produktif (Nurkholis, 2017).

Suku bunga tidak hanya dapat mempengaruhi laju inflasi akan tetapi suku bunga akan mempengaruhi tingkat bagi hasil pada produk-produk jasa keuangan syariah (Rahmani, 2020). Suku bunga yang berlaku pada produk jasa keuangan bank konvensional merupakan kompetitor oleh produk jasa keuangan bank syariah, sehingga setiap terjadi perubahan tingkat suku bunga selalu direspon oleh bank syariah dengan melakukan revaluasi tingkat bagi hasil (Sanusi, 2019). Karena itu, kedua instrument ini akan saling bersaing dalam menetapkan tarif. Apabila pendapatan bagi hasil lebih tinggi daripada pendapatan bunga, maka akan mendorong masyarakat menggunakan instrument yang menggunakan sistem bagi hasil, demikian pula sebaliknya. Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang diperoleh atas kerjasama sama dalam pengelolaan suatu usaha (Ilyas, 2014). Namun, didalam system bagi hasil, bukan hanya keuntungan yang akan dibagi, akan tetapi termasuk kerugian. Karena itu, pendapatan dalam sistem bagi hasil sangat terikat pada keuntungan maupun kerugian yang diperoleh (Yahya & Agunggunanto, 2012).

Produk deposito di bank syariah telah sejalan dengan konsep bangunan ekonomi Islam. Berbagai transaksi pada deposito telah memenuhi bangunan ekonomi Islam. (Trimulato, 2016) Didasarkan karena adanya jaminan pengembalian dana pada produk deposito di bank syariah Sistem ini dinilai sesuai dengan ajaran dalam agama islam, karena sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan (Kartiko, 2020). Prinsip tersebut tentu menjadi pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah.

Perkembangan tingkat bagi hasil tabungan deposito mudharabah dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 3**  
**Grafik Perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Periode 2018-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan data pada grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam rentang waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan pergerakan yang cenderung sama dengan laju pergerakan tingkat suku bunga dan inflasi yang juga cenderung berfluktuasi selama kurung waktu yang diobservasi. Fenomena ini menunjukkan sebuah indikasi bahwa, antara suku bunga inflasi, tingkat bagi hasil, deposito midharabah memiliki hubungan yang cukup kuat. Perubahan terhadap tingkat suku bunga dan inflasi cenderung diikuti oleh pergerakan tingkat bagi hasil dan

pertumbuhan deposito mudharabah pada periode waktu yang sama.

Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap tingkat suku bunga dan deposito mudharabah telah dilakukan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hadi Nurkholis (2017) ditemukan bahwa secara parsial tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan deposito pada perbankan syariah di Indonesia. Sementara, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan deposito pada perbankan syariah di Indonesia. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Guruh Irwanto & Herawati (2019) ditemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Berikut, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ayom Gumelar (2013) ditemukan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ramadhani (2016). Tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh negative terhadap tabungan deposito mudharabah. Sementara, tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan deposito mudharabah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan inflasi terhadap bagi hasil dan tabungan deposito mudharabah belum menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga penelitian ini masih penting untuk dilakukan guna memberikan penguatan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## LITERATURE REVIEW

### Investasi dan Tabungan

Investasi dan tabungan merupakan dua alternatif investasi yang saling menggantikan (Priyono & Candra, 2016). Keputusan menabung dan berinvestasi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (*expected return*) yang dapat diperoleh dari keduanya (Putri & Isbaniah, 2020). Apabila tingkat pendapatan bunga ataupun bagi hasil dari menabung lebih tinggi daripada tingkat pendapatan dari investasi di sector riil atau membeli portfolio, maka investor akan cenderung menabung uangnya. Demikian pula sebaliknya, jika tingkat pendapatan dari investasi lebih tinggi daripada menabung maka investor akan cenderung menginvestasikan dananya (Putri & Isbaniah, 2020). Tabungan mencerminkan besarnya dana yang dapat ditawarkan, sementara investasi mencerminkan besarnya dana yang diminta (Priyono & Candra, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat model persamaan identitas investasi sama dengan *saving* ( $S=I$ ). Penawaran atas dana pinjaman tergantung dari pendapatan dan kebijakan fiscal. Sementara, permintaan terhadap dana pinjaman ditentukan oleh besarnya tingkat bunga (Teguh et al., 2004). Tingkat bunga merupakan instrumen untuk menyeimbangkan antara penawaran dan permintaan dana (Priyono & Candra, 2016).

Dalam pandangan Islam, menabung sesungguhnya merupakan tindakan yang dianjurkan, karena kegiatan menabung merupakan sikap kehati-hatian dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi di masa yang akan datang, sebagaimana disuruhkan dalam Al-qur'an, surat al-hasyr ayat 18 yang artinya, "*Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*" (Q.S Al-Hasyr ayat 18).

Berdasarkan arti dari ayat tersebut, mengandung seruan kepada manusia agar setiap apa yang dilakukan selalu memperhatikan kepentingan untuk kehidupan di hari esok (KNEKS, 2020). Kegiatan menabung, merupakan tindakan yang dapat menunjang kepentingan di masa kan datang. Menabung bentuk tindakan pengelolaan keuangan yang dapat mendukung keberlangsungan kepentingan kehidupan pada hari berikutnya, kepentingan termasuk beribadah. Seseorang tidak bisa beribadah dengan baik apabila kebutuhan jasmani tidak dapat terpenuhi dengan baik (Muchlis & Sukirman, 2016). Karena itu, menjadi salah satu alasan pentingnya untuk menabung. Adapun yang menjadi motivasi seseorang untuk menabung, diantaranya: tindakan berjaga-jaga terhadap ketidakpastian yang akan datang, persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa akan datang, dan mengakumulasikan kekayaannya (Zahira, 2019). Namun, menabung di bank, masyarakat akan memperoleh tambahan pendapatan atas tabungan, sebagai balas jasa dari dana yang telah digunakan. Namun, pendapatan dalam bentuk bunga diharamkan dalam Islam. Jenis tabungan yang

dibenarkan dalam islam adalah tabungan yang menganut prinsip bagi hasil sebagaimana dijelaskan dalam Fatwa DSN-MUI NO: 03/DSN-MUI/IV/2000 (DSN-MUI, 2011).

### **Teori Investasi dalam Ekonomi Islam**

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah, artinya setiap asset (harta) yang dimiliki tidak dibiarkan begitu saja, namun sebagian diinvestasikan agar nilai asset tersebut tidak semakin berkurang (Meriyati, 2015). Kegiatan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal (Zamrodah, 2016). Karena itu, setiap keputusan investasi harus mempertimbangkan sejumlah factor yang dinilai memiliki pengaruh terhadap harapan tingkat pendapatan (*return*) dari setiap kegiatan investasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Pardiansyah, 2017). Menurut Metwally, investasi di negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut, yaitu: pertama, diberlakukan sanksi bagi pemegang asset yang tidak produktif atau kurang produktif; kedua, dilarang melakukan berbagai macam bentuk spekulasi dan segala macam judi; ketiga, tingkat bunga untuk berbagai macam pinjaman adalah nol dan sebagai gantinya dipakai sistem bagi hasil (Hayati, 2016).

Berinvestasi ataupun menabung dipengaruhi oleh factor makro ekonomi. variable makro ekonomi merupakan indicator utama yang digunakan dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara, sehingga perubahan terhadap variable makroekonomi akan mempengaruhi keputusan oleh para investor (Adiyadnya et al., 2013). Perubahan variable makroekonomi akan saling berkaitan dengan variable makro ekonomi lainnya (Kennedy, 2018). Misalnya, apabila tingkat inflasi tinggi, maka akan mempengaruhi tingkat suku bunga, karena direspon oleh pemerintah dengan melakukan tindakan pengendalian jumlah uang beredar melalui instrument kebijakan suku bunga (Taufiq, 2009). Dalam teori kuantitas tradisional dijelaskan bahwa inflasi terjadi karena diakibatkan oleh meningkatnya jumlah uang beredar. Perubahan tingkat harga karena disebabkan oleh perubahan jumlah uang beredar. Jika jumlah uang beredar cenderung meningkat, maka harga-harga akan meningkat. Peningkatan harga memiliki pengertian sama dengan penurunan nilai uang. Sementara, penurunan nilai uang memiliki makna yang sama dengan peningkatan jumlah uang beredar (Zulfahmi, 2014). Situasi ini akan memberikan tekanan dalam perekonomian karena menurunkan permintaannya yang diakibatkan oleh menurunnya daya beli mereka. Situasi ini, cenderung direspon oleh produsen dengan mengurangi penawarannya. Disisi lain, meningkatnya harga-harga mengakibatkan pula biaya produksi meningkat. Situasi ini, tentu membuat kondisi perekonomian menjadi sulit, karena transaksi dalam perekonomian menjadi tidak lancar (Hernaningsih, 2015).

### **Hubungan antara Inflasi dengan Tingkat Bagi Hasil**

Inflasi menunjukkan suatu kondisi meningkatnya harga-harga yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah permintaan yang melebihi dari jumlah barang yang ditawarkan (*inflationary gap*). Dengan demikian, membuat nilai uang akan menurun, karena uang yang mengejar barang terlalu banyak (Mulyani, 2020). Menurut Keynes, inflasi terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya (Santosa, 2017). Situasi ini, akan mempengaruhi perekonomian secara luas, termasuk akan mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap suku bunga (Nurkholis, 2017). Suku bunga merupakan konsekuensi biaya bagi penerima pinjaman dan pendapatan bagi pemberi pinjaman. Demikian pula dalam produk yang menerapkan sistem tingkat bagi hasil, tingkat bagi hasil merupakan konsekuensi biaya oleh penerima pembiayaan dan pendapatan bagi penerima pembiayaan. Dengan demikian, suku bunga dan bagi hasil merupakan dua unsur yang saling bersaing, karena menjadi acuan bagi setiap orang yang ingin menabung maupun mengambil pinjaman (Nurkholis, 2017).

### **Hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Tingkat Bagi Hasil**

Suku bunga tidak hanya dapat mempengaruhi laju inflasi akan tetapi suku bunga akan mempengaruhi tingkat bagi hasil pada produk-produk jasa keuangan syariah (Nurkholis, 2017). Suku bunga yang berlaku pada produk jasa keuangan bank konvensional merupakan kompetitor oleh produk jasa keuangan bank syariah, sehingga setiap terjadi perubahan tingkat suku bunga selalu direspon oleh bank syariah dengan melakukan revaluasi tingkat bagi hasil. Karena itu, kedua instrument ini akan saling bersaing dalam menetapkan tarif. Apabila pendapatan bagi hasil lebih tinggi dari pada pendapatan bunga maka, dapat mendorong masyarakat menggunakan instrument

berbasis system bagi hasil, demikian pula sebaliknya (Nurkholis, 2017). Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang diperoleh atas kerjasama sama dalam pengelolaan suatu usaha (Zaenudin, 2013). Namun, didalam system bagi hasil, bukan hanya keuntungan yang akan dibagi, akan tetapi termasuk kerugian. Karena itu, pendapatan dalam system bagi hasil sangat terikat pada keuntungan maupun kerugian yang diperoleh (Soetopo et al., 2016). Sistem ini dinilai sesuai dengan ajaran dalam agama islam, karena sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan (Margono, 2008). Prinsip tersebut tentu menjadi pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah.

### **Hubungan antara Inflasi dengan Deposito *Mudharabah***

Inflasi merupakan suatu kondisi meningkatnya harga-harga barang maupun jasa, sehingga dalam situasi tersebut akan membuat kondisi perekonomian menjadi tidak stabil (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Kenaikan harga-harga pada barang maupun jasa membuat masyarakat cenderung mengurangi konsumsinya maupun tabungannya, karena inflasi membuat pendapatan riil masyarakat menurun (Salim & Fadilla, 2021). Dengan demikian, permintaan terhadap berbagai jenis barang juga akan menurun, akibatnya pendapatan oleh perusahaan juga mengalami penurunan (Palestina, 2015). Situasi tersebut, menjadi informasi negative bagi investor, sehingga investor akan menunda untuk melakukan investasi, dan mereka lebih cenderung menabung di bank, karena terdapat potensi pendapatan bunga yang tinggi dari kegiatan menabung. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Anindita Kumalasari et al. (2022) dan Ajeng Prima MayaningTyas (2020) ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

### **Hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Tabungan Deposito *Mudharabah***

Suku bunga merupakan bagian dari instrument kebijakan moneter (Warjiyo & Zulverdi, 2003). Pengendalian suku bunga dapat berfungsi untuk mengatur jumlah uang beredar agar kondisi perekonomian dapat terbebas dari tekanan inflasi maupun deflasi (Warjiyo & Zulverdi, 2003). Dengan demikian, penerapan suku bunga memiliki fungsi yang cukup penting dalam perekonomian. Perubahan suku bunga sering kali menjadi acuan dalam penentuan tingkat bagi hasil, sehingga perubahan suku bunga dapat mempengaruhi jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* (Nurkholis, 2017). Keputusan dalam memilih tujuan investasi dan menabung dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan dan risiko dari setiap pilihan investasi maupun tabungan (Putri & Isbaniah, 2020). Ketika pendapatan bagi hasil dari tabungan deposito *mudharabah* lebih tinggi dari pendapatan bunga, maka masyarakat akan lebih cenderung memilih tabungan deposito *mudharabah*, demikian pula sebaliknya, apabila pendapatan bunga lebih tinggi, bila menabung di bank konvensional, maka masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional, akibatnya jumlah tabungan deposito *mudharabah* akan menurun. Namun, keputusan menabung juga cenderung dipengaruhi oleh factor lainnya, seperti nilai-nilai keyakinan yang kadang memiliki nilai yang cukup penting dalam setiap keputusan (Faturrahman, 2019).

### **Hubungan antara Tingkat Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah***

Tingkat bagi hasil merupakan rasio bagi hasil antara pemilik dana dengan pengelola dana yang dibagikan kepada pemilik dana dan pengelola dana (Purnamasari, 2014). Semakin tinggi rasio tingkat bagi hasil, maka akan semakin tinggi pula potensi pendapatan oleh pemilik dana (Aswad, 2014). Namun, besarnya pendapatan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bagi hasil, akan tetapi juga ditentukan oleh besarnya hasil (laba) yang dapat diperoleh pengelola dana. Dengan demikian, rasio tingkat bagi hasil yang tinggi serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang juga tinggi, akan menjadi informasi positif oleh masyarakat, sehingga informasi tersebut dapat membuat masyarakat lebih tertarik menabung di bank syariah dengan memanfaatkan tabungan Deposito *Mudharabah* (Rismawati & Ita, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang didesain dengan menggunakan pendekatan konfirmatori, yaitu mengkonfirmasi pengaruh variabel Inflasi dan Tingkat suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Tabungan Deposito *Mudharabah*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) masing-masing bank yang terdaftar pada OJK. Penelitian ini menganalisis data time series selama periode bulanan selama sepuluh tahun



terakhir, 2011-2020. Data diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia, dan dari sumber lain melalui studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan software SPSS versi 26. Model persamaan Struktur analisis jalur adalah sebagai berikut:

$$Y1 = PY1X1 + PY1X2 + e1..... Substruktural 1$$

$$Y2 = PY2X1 + PY2X2 + PY2Y1 + e2.....Substruktural 2$$

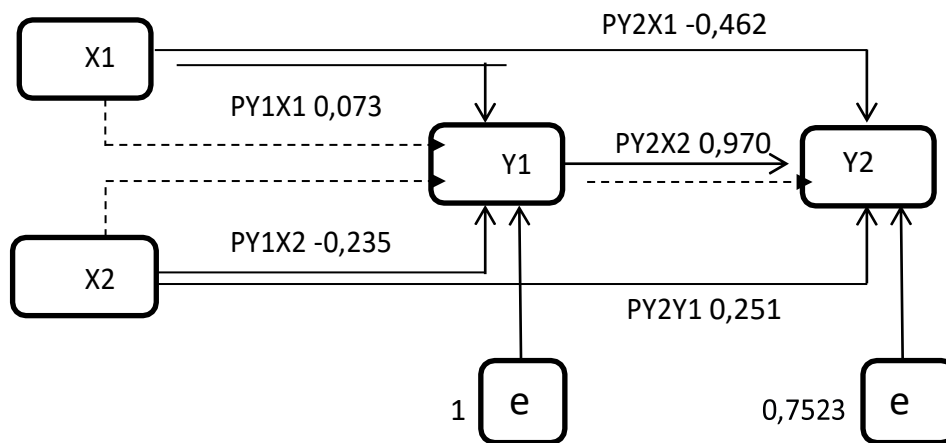
Keterangan:

- |    |                              |          |                      |
|----|------------------------------|----------|----------------------|
| Y1 | = Tingkat Bagi Hasil         | X2       | = Tingkat Suku Bunga |
| Y2 | = Deposito <i>Mudbarabah</i> | PY1, PY2 | = Koefisien Jalur    |
| X1 | = Inflasi                    | e        | = Standar Error      |

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogeneous terhadap variabel endogenous melalui variable intervening dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:

Gambar 4  
Diagram Jalur



Keterangan :

- > : Pengaruh Langsung
- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

### Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil

Tabel 1 Hasil Uji Persamaan Pertama  
Coefficients

a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.652	.841		-3.154	.003
	Inflasi	.326	.920	.073	.354	.724

Tingkat Suku Bunga	-1.604	1.403	-.235	-1.143	.258
--------------------	--------	-------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil

Pengaruh langsung variabel tingkat suku bunga dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil dapat dilihat melalui persamaan sebagai berikut:

Persamaan Struktur I

$$Y_1 = 0,073 X_1 - 0,235 X_2$$

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil dengan nilai koefisien sebesar 0,073, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila Inflasi meningkat sebesar satu satuan, maka Tingkat Bagi Hasil pada bank umum syariah akan menurun sebesar 0,073 dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu  $0,354 < 2,00247$  dan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, variabel inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ditemukan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil ( $Y_1$ ) dengan nilai koefisien ( $X_2$ ) sebesar -0.235, nilai dapat diartikan bahwa apabila Tingkat Tuku Bunga ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka Tingkat Bagi Hasil ( $Y_1$ ) akan menurun sebesar -0.235 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu  $-1,143 < 2,00247$  dan nilai signifikansi sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah

**Tabel 2 Hasil Uji Persamaan Kedua  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	10.871	.681		15.958	.000
	Inflasi	-2.058	.689	-.462	-2.989	.004
	Tingkat Suku Bunga	6.593	1.061	.970	6.214	.000
	Tingkat Bagi Hasil	.249	.099	.251	2.515	.015

a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan Pengaruh langsung variabel tingkat suku bunga, inflasi, dan tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* dilihat melalui persamaan sebagai berikut:

Persamaan Struktur II

$$Y_2 = -0,462 X_1 + 0,970 X_2 + 0,251 Y_1$$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* ( $Y_2$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.462, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila Inflasi ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah deposito *mudharabah* akan menurun sebesar -0,462 dengan asumsi variabel lainnya konstant. Selanjutnya, nilai t-hitung sebesar -2,989 lebih besar dari nilai t-tabel 2,00324 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* ( $Y_2$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,970, nilai dapat diartikan bahwa apabila Tingkat Suku Bunga meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* akan mengalami peningkatan sebesar 0.970 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Selanjutnya, nilai t-hitung sebesar 6,214 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* ( $Y_2$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,251, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila Tingkat Bagi Hasil ( $Y_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* ( $Y_2$ ) akan meningkat pula sebesar 0,251 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian, nilai t-hitung sebesar 2.515 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.0032 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian, Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan Deposito *Mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Tidak langsung Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah**

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa variabel Inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan Deposito *Mudharabah* ( $Y_2$ ) melalui Tingkat Bagi Hasil dengan nilai koefisien sebesar  $-0,235 \times 0,970 = 0,228$ . Sementara, pengaruh langsung variabel Inflasi terhadap jumlah tabungan Deposito *mudharabah* sebesar 0,251. Dengan demikian, total pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel intervening sebesar  $0,228 + 0,251 = 0,479$ . Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung 0,228 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0,479. Dengan demikian, secara tidak langsung variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Tidak Langsung Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan Deposito *Mudharabah* ( $Y_2$ ) melalui tingkat bagi hasil dengan nilai koefisien sebesar  $0,073 \times 0,970 = 0,0708$ . Sementara, pengaruh langsung variabel Tingkat Suku Bunga terhadap jumlah tabungan Deposito *mudharabah* sebesar -0,462. Dengan demikian, total pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel intervening sebesar  $0,0708 + (-0,462) = -0,912$ . Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung 0,0708 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar -0,462. Dengan demikian, secara tidak langsung variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada produk tabungan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Indonesia. Sementara variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil pada bank umum syariah.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Indonesia. Sementara variabel tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa secara tidak langsung variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Indonesia. Melalui Tingkat bagi Hasil, dan variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah melalui tingkat bagi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- &Hendrawati, G. I. (2019). (*Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017*). 1–23.
- Adiyadnya, I. N. S., Artini, L. G. S., & Rahyuda, H. (2013). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Industri Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2579–2608.
- ALWI, M. (2022). *ANALYSIS OF RISK AND RETURN ON INVESTMENT PT.JIWASRAYA STOCK ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE FOR THE 2017-2020 PERIOD*.
- Andriyani, D. (2012). *Pengaruh pergerakan suku bunga tabungan*. 6(05), 431–433.
- Aswad, M. (2014). Analisis Bagi Hasil Financing Dalam Perbankan Syariah. *An-Nisbab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.1-24>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indonesia Dalam Angka. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
- Bangunan, I., Islam, E., Produk, P., Mudharabah, D., & Syariah, D. B. (2016). Implementasi Bangunan Ekonomi Islam Pada Produk Deposito Mudharabah di Bank Syariah. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Dwiputra, M. F. (2018). *Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Skripsi Ditulis Oleh :*
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking*, 2(2), 1–14.
- Faturrahman, A. (2019). Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitri Yulia, Ansofino, R. C. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, PENDAPATAN, TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TABUNGAN MASYARAKAT KOTA PADANG. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang*, 1–9.
- Ghofur, A. (2016). KONSEP RIBA DALAM AL-QUR'AN. VII, 275–281.
- Gumelar, B. A. (Universitas I. N. S. H. (2013). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pt Bank Syariah Mandiri Tabun 2008-2012)*.
- Harahap, S. A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT DALAM BERTRANS AKSI RIBA DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Panggungan Jawa Tengah). 916(July), 1–23.
- HARIASIH, S. & M. (2015). MANAJEMEN PERBANKAN. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
- Hayati, M. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 66–78.
- Hernaningsih, F. (2015). Pengaruh Kestabilan Inflasi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v8i2.236>
- Ikasari, H. (2005). Determinan inflasi (pendekatan klasik). *Thesis. PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO: Semarang, September*.
- Ilyas, M. (2014). Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Muamalah*, IV(1), 99–105.
- Isman, A. F., & Putra, A. S. (2022). The Practice of Cash Based Waqf In The Indonesia Islamic Banking. *La Maisyir*, 9(1), 1–19.
- Iswanto, B. (1990). Sistem Bagi Hasil Dalam Perbankan Syari'Ah. *Mazahib*, 67, 89–99.
- Jaih Mubarak, Khotibul Umam, Destri Budi Nugraheni, V. A., & Primandasetio, Kesumawati Syafei, S. (2018). *Ekonomi Syariah Bagi Perguruan Tinggi Hukum Strata 1*.
- Kalsum, U. (2014). dan para ekonom muslim. Ada perbedaan pendapat di antara. *Jurnal Al-'Adl*, 7(2), 67–83.
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.944>

- Kartiko, A. (2020). KONSEP BAGI HASIL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 1(2), 274–282.
- Kebijakan, T., Kelembagaan, D. A. N., & Ekonomi, U. P. (2022). *Laporan tahunan 2021*.
- Kennedy, P. S. J. (2018). Modul ekonomi makro. *Universitas Kristen Indonesia*, 1–28.
- KNEKS, D. P. dan R. K. S. (2020). *Kumpulan kultum ekonomi syriah sei 2*.
- Kumalasari, N. A., Zulpahmi, Z., & Nurhayadi, Y. (2022). Pengaruh Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jibbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 4(1), 56–73.
- Mahri, A. J. W., Cupian, Arif, M. N. R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarok, F., Fajri, M., Azizon, & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*.
- Margono, S. (2008). *Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Tinjauan Umum Pada BTN Syariah Cabang Semarang)*.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.  
<https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Meriyati. (2015). MINAT INVESTASI SYARI ' AH. *Islamic Banking*.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). IMPLEMENTASI MAQASHID SYARIAH DALAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PT BANK MUAMALAT INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 120–130.
- Mulanto, T. (2016). Perilaku Konsumsi Upaya Meningkatkan Potensi Produk Deposito di Bank Syariah. *Intizar*. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.945>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- NASIONAL, D. S. (2011). FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL NO: 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito. *La Inversion Mobiliaria En España: Productos y Mercados*, 27–46.  
<https://doi.org/10.4272/84-9745-126-0.ch2>
- Nurkholis, A. H. (2017). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2010-2015). *Ekonomi Dan Bisnis Islam, Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- OJK. (2020). Sharia Banking Statistics. *Statistik Perbankan Syariah*, 1–117.
- Palestina. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Payakumbuh. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Priyono, & Candra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Purnamasari, I. (2014). Analisis Perbandingan Revenue and Profit Sharing pada Sistem Mudharabah pada PT. BPRS Hijrah Rahmah Samarinda (Kesesuaian dengan Fatwa DSN No. 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Bagi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan/Perbankan Syariah). *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 101–114.
- Putri, R. A., & Isbaniah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 8*(Nomor 1), Halaman 197-209.
- Rahmani, S. (2020). Faktor-Faktor Kebijakan Yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(2), 122–137.  
<https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.225>
- Ramadhani, N. (2016). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil, dan Likuiditas terhadap Jumlah Simpanan Deposito Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015*.
- Rismawati, & Ita, S. (2014). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah

- Untuk Berinvestasi pada Bank Syariah. *Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 85–98.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3) 2017*, 445–452.
- Santoso, W. (2020). ROADMAP PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Sanusi, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sari, N. (2015). *Kontrak (Akad) dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Soetopo, K., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2016). Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Kc Manado). *Accountability*, 5(2), 207. <https://doi.org/10.32400/ja.14436.5.2.2016.207-223>
- Susanti, I. (2011). *Motivasi Masyarakat Dalam Berinvestasi di Reksadana (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Millenium Danatama Indonesia)*.
- Taufiq, H. K. & M. (2009). PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP SUKU BUNGA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERMINTAAN DEPOSITO PADA BANK UMUM DI INDONESIA. 1–17.
- Teguh, M., Chodijah, R., & Rosyita, N. (2004). Pengaruh-Tingkat-Bunga-Dan-Penghimpunan-3B1Dfe18.Pdf. In *Journal of Economic & Development* (Vol. 2, Issue 2, pp. 85–102).
- Trimulato, T. (2017). Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Riil Umkm. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.3830>
- Triwahyuni. (2021). Peraturan Menteri Keuangan ( PMK ). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : *Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrisi)*, 6, 199–210.
- Tyas, A. P. M. (2020). *Pengaruh Suku Bunga, Bagi Hasil, Dan Pertumbuhan Jakarta Islamic Indeks Terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di ...*
- Warjiyo, P., & Solikin. (2003). Kebijakan Moneter Indonesia. In *Jurnal Manajemen Maranatha* (Vol. 3, Issue 1).
- Warjiyo, P., & Zulverdi, D. (2003). Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(1), 25–53. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i1.159>
- Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. *Jurnal AKRAB*, VI(2).
- Wiroso. (2007). *Produk perbankan syariah*.
- Yahya, M., & Agunggunanto, E. Y. (2012). TEORI BAGI HASIL (PROFIT AND LOSS SHARING) DAN PERBANKAN SYARIAH DALAM EKONOMI SYARIAH. *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.65-73>
- Zaenudin. (2013). PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN. 13(1), 1–20.
- Zahira, S. (2019). Minat Nasabah Menggunakan Produk Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah SUMUT CAPEM Syariah Hamparan Perak. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Zamrodah, Y. (2016). *Investasi dan Konsumsi*. 15(2), 1–23.
- Zulfahmi, A. S. (2014). Analisis Perilaku Inflasi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Atas Faktor – Faktor Penyebab Utama Di Indonesia. *Laporan Penelitian*, 8, 77.